PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI PADA USAHATANI JERUK SIAM DI KECAMATAN ASTAMBUL, KABUPATEN BANJAR

Farmer's Participation in Farmer Group Activities on Siam Orange Farming in Astambul Sub-District, Banjar District

Anis Wulandari*, Abdussamad, Nurmelati Septiana
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author:aniswulandari550@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalahuntuk (1) mengetahui karakteristik responden petani dalam kegiatan kelompok tani usaha Jeruk Siam, (2) mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani pada usaha tani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, dan untuk (3) mengetahui kegiatan yang dihadapi kelompok tani dalam melakukan partisipasi petani pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian bahwa Kecamatan Astambul berada pada usia produktif 86,67% yaitu petani rata-rata berumur 29-64 tahun dan petani jeruk siam di Kecamatan Astambul yang tamat Sekolah Dasar (SD) sangat banyak yaitu 43,33%. Tingkat Partisipasi anggota kelompok tani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tergolong sedang yaitu (76,86%). Beberapa permasalahan yanga ada dalam kelompok tani antaralain: (63,3%) menyatakankurangnya komunikasi antara ketua gapoktan, dan ketua kelompok tani untuk memutuskan suatu rencana kedepan, (60%) menyatakan kurang stabilnya pelaksanaan kegiatan kelompok tani terkait pemasukan dan pengeluaran uang kas, (56,6%) menyatakan minimnya wawasan para petani terhadap daya peningkatan hasil panen, (80%) menyatakan terbatasnya modal petani terkait kegunaan jenis pupukyang digunakan.

Kata kunci: partisipasi petani, jeruk siam, kelompok tani

PENDAHULUAN

Jeruk Siam merupakan subsektor yang mempunyai prospek baik untuk dikembangkan karena jeruk siam ini sangat berpengauh dalam proses perbaikan gizi di dalam tubuh, perbaikan dalam pendapatan dan dalam kesejahteraan masyarakat tani. Jeruk siam merupakan komoditi tanaman hortikultura yang memiliki prospek baik dan juga termasuk tanaman unggulan nasional jeruk siam (*citrus nobilis var microcarpa*) karena jeruk siam ini sangat dibutuhkan sekali oleh masyaakat baik didalam negeri maupun diluar negeri, jeruk siam juga banyak sekali vitamin C dan zat-zat penting lainnya yang diperlukan oleh tubuh untuk kesehatan manusia (Hadayani, 2009: 245).

Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi yaitu faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misalnya dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Hasyim, 2006: 22).

Pembinaan terhadap kelompok tani oleh para petugas penyuluh sudah dilakukan dengan cukup baik namun namun masih belum optimal, sehingga banyak petani yang belum merasakan adanya kelompok tani. Akibatnya sebagian besar kelompok tani belum efektif atau tidak adanya aktivitas atau kegiatan kelompok yang nyata dari anggota maupun pengurusnya. Agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok, petani harus mempunyai motivasi dan tujuan tertentu (Departemen Pertanian, 2012).

Keikutsetaan anggota kelompok tani akan semakin meningkat apabila didalam anggota kelompok tani tesebut mampu menumbuhkan kekuatan didalam kelompok itu sendiri dan dapat diharapkan mampu mendorong sikap

anggotanya kearah tercapainya tujuan kelompok untuk mencapainya tujuan, sehingga diharapkan anggota kelompok tani dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Agar kelompok tani dapat berkembang lebih baik dan maksimal, maka di perlukanya dukung oleh seluruh kegiatan seperti inisiatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus maupun anggota kelompok tani untuk rencana-rencana kerja anggota kelompok yang sudah disepakati bersama-sama (Kristina, 2016: 2).

pentingnya modal sosial dalam partisipasi masyarakat untuk pembangunan, menunjukan partisipasi sangat dibutuhkan agar dapat berkembang melalui sinergi didalam hubungan antara pemerintah maupun masyarakat, hal ini merupakan bentuk sinergi dalam jejaring komunikasi. Pada kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat adalah wujud asli dari kesadaran masyarakat untuk kepentingan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan mereka agar lebih baik. jadi dengan adanya partisipasi masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan hanya sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat setempat dan pemerintah sendiri, tetapi juga mampu mengikutsertakan keterlibatan masyarakat guna memperbaiki lagi kehidupan mereka secara lebih baik (Mardikanto, 2009: 123).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui karakteristik responden petani dalam kegiatan kelompok tani usaha Jeruk Siam; (2) Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani pada usaha tani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar; (3) Mengetahui kegiatan yang dihadapi kelompok tani dalam melakukan partisipasi petani pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Kegunaan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti sendiri, penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta menambah wawasan dari sebuah informasi yang terjadi; (2) Bagi instansi pemerintah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan guna penyusunan program penyuluhan dalam rangka pembinaan kelompok tani; (3) Sebagai bahan penambah wawasan bagi petani atau kelompok tani dalam rangka perbaikan kegiatan; (4) Sebagai bahan masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, karena banyakan petani menanam varietas jeruk siam yang di budidayakan dan didominasi oleh jeruk siam Banjar. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei sampai dengan Juli 2019 mulai dari persiapan data hingga penulisan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer maupun data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para petani (responden) dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu. Data Sekunder dikumpulkan melalui studi perpustakaan dari berbagai sumber, terutama dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui karakteristik petani jeruk siam di daerah penelitian adalah menggunakan metode observasi langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Analisis yang dilakukan secara deskriptif.

Tujuan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani dilaksanakan dengan berpedoman pada rumus

$$\text{TPP} = \frac{\text{SrD}}{\text{SrI}} \times 100\ \% \qquad (1)$$

dengan: TPP tingkat partisipasi petani
Sr D skorrata-rata yang di dapat
Sr I skor ideal

Hasil analisis dikelompokan dalam tiga kategori:

a) Tingkat Partisipasi tinggi, jika presentase skor ≥77,8%,

b) Tingkat Partisipasi Petani sedang, jika presentase skor ≥55,6%,

c) Tingkat Partisipasi Petani rendah, jika presentase skor ≥ 33,3%

Untuk mengetahui kegiatan kelompok tani dalam melakukan partisipasi petani pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar menggunakan analisis deskriptif, dalam penelitian ini yaitu menggunakan pertanyaan tertutup yang sudah disediakan dalam bentuk pedoman wawancara yang diberikan kepada petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata umur petani responden jeruk siam di Kecamatan Astambul sangat bervariasiyaitu 31-60 tahun. Sehingga sebagian besar petani di Kecamatan Astambul berada pada usia yang produktifyaitu 86,67%. Berdasarkan hasil yang diperolehbahwa petani jeruk siam didaerah Astambul seharusnya dilakukan pembinaan lagi, terutama dalam sektor pertaniannya dan untuk menerapkan lagi teknologi yang baru agar dapat meningkatan hasil pertanian jeruk siam Astambul, dan sisanya berada pada usia yang tidak produktif yaitu 13,33%.

Tabel 1. Keadaan jumlah petani responden berdasarkan kelompok umur petani, tahun 2019

No	Keadaanumur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	31-40	12	40,00
2	41-50	6	20,00
3	51-60	8	26,67
4	61-65	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pendidikan Formal Petani

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa tingkat pendidikan formal petani responden jeruk siam di Kecamatan Astambul relatif sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari responden petani jeruk siam yang tamat Sekolah Dasar (SD) rata-rata sebanyak 43,33%, sedangkan petani jeruk siamyang tamat lulusan SLTP rata-rata sebanyak 23,33%, petani jeruk siam yang tamat lulusan SLTA rata-rata sebanyak 30,00% dan untuk petani jeruk siam yang tamat lulusan jenjang Pendidikan Sarjana S1 rata-rata hanya berkisar 3,33%. Bisa dilihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal responden petani jeruk siam bisa ditingkatkan lagi pembinaan yang lebih sering dengan cara diadakannya pendidikan nonformal melalui kegiatan perlatihan. Seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan formal responden penelitian, tahun 2019

No	Tingkatpendidikan formal	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	13	43,33
2	SLTP	7	23,33
3	SLTA	9	30,00
4	S1	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh keluarga, yang terdiri dari istri, anak, serta tanggungan keluarga yang lainya, dimana anggota keluarga tersebut belum mempunyai penghasilan sehingga hidup mereka menumpang pada kepala keluarga bersangkutan. Bisa dilihat bahwa hasil penelitian ini menunjukan jumlah tanggungan keluarga petani jeruk siam di Kecamatan Astambul berkisar antara 4-5 jiwa. Keadaan kisaran jumlah tanggungan keluarga petani responden jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan peresentase tanggungan keluarga petani responden, tahun 2019

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1	1	3,33
2	2	4	13,33
3	3	9	30,00
4	4	7	23,33
5	5	7	23,33
6	6	2	6,67
Jumlah		30	100,00
Rata-rata		4-5	

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani

Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Astambul meliputi lima aspek yaitu; (1) Partisipasi dalam perencanaan dan Pengambilan Keputusan, yang meliputi: pertemuan rapat untuk merumuskan kegiatan kelompok. Frekuensi kehadiran petani, keaktifan petani dalam berdiskusi, persiapan bahan yang ingin disampaikan oleh petani, keaktifan petani dalam pemberian masukan-masukan, partisipasi petani dalam memberikan informasi untuk menentukan peningkatan produksi yang menguntungkan; (2) Partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani, yang meliputi: partisipasi petani dalam pelaksanaan kerjasama kelompok, partisipasi petani dalam mengikuti kelas belajar kelompok tani, keaktifan dalam kegiatan belajar dalam kelompok tani; (3) Partisipasi petani dalam evaluasi kegiatan, yang meliputi: Partisipasi petani terhadap peningkatan hasil panen untuk menjadi bahan rencana yang akan datang; (4) Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil, yang meliputi: Partisipasi dalam menentukan pola tanam, jenis pupuk, dan fasilitas teknologi hasil meningkat. Berikut ini merupakan penjelasan yang lebih rinci dari masing-masing aspek partisipasi petani tersebut:

Partisipasi Petani dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa keikutsertaan petani yang aktif dalam perencanaan kegiatan dikelompok tani mendapatkan skor rata-rata sebesar 45,3 jika dibandingkan dengan skor ideal 57 maka presentase skor yang diperoleh sebesar 79,883%. Tingginya keaktifan petani dalam perencanaan disebabkan oleh tingginya partisipasi petani dalam mengikuti rapat yang diagendakan atau pertemuan-pertemuan dan selalu memberikan masukan. yang meliputi: pertemuan rapat untuk merumuskan kegiatan kelompok. Frekuensi kehadiran petani, keaktifan petani dalam berdiskusi, persiapan bahan yang ingin disampaikan oleh petani, keaktifan petani dalam pemberian masukan-masukan, partisipasi petani dalam memberikan informasi untuk menentukan peningkatan produksi yang menguntungkan.

Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan. Partisipasi dalam pelaksanaan yang dimaksud adalah partisipasi anggota kelompok tani dalam hal kehadiran untuk mempersiapkan keperluan kegiatan, melakukan kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses kegiatan yang berasal dari sesama anggota tani maupun yang berasal dari pihak yang terkait. Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kelompok tani mendapatkan skor rata-rata 17,73% berdasarkan hasil yang didapat oleh petani para petani selalu bersemangat dan selalu ikut didalam kegiatan belajar didalam kelompok tani seperti diadakanya kelas belajar oleh instansi pemerintah, selalu aktif menyampaikan sesuatu didalam kelas belajar, selalu menghadiri pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian.

Partisipasi Petani dalam Evalaluasi Kegiatan. Partisipasi dalam evaluasi kegiatan karenaskor rata-rata 12,90 jika dibandingkan dengan skor ideal 18 maka presentase skor yang diperoleh sebesar 71,67% dalam hal partisipasi petani yang dinilai adalah pengumpuulan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan yang akan datang, berdasarkan hasil yang didapat partisipasi petani terhadap peningkatan hasil panen untuk menjadi bahan rencana yang akan datang para petani hanyamelakukan evaluasi sendiri jika hasil panenya tidak sesuai harapan,tidak semua petani jeruk siam mau bertanya kepada petani jeruk siam yang lain atau kepada penyuluh pertanian. Dikarenakan para petani jeruk siam ada yang sudah mempunya caranya masing-masing untuk mengatasinya sehingga cara itu merupakan rahasia sendiri dan tidak boleh para petani lain yang mengetahui, tapi itu hanya sebagian saja banyak juga petani jeruk siam yang masih mau berbagi ilmu dan cara untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil. Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil maksudnya hasil yang dimaksud adalah partisipasi anggota dalam hal peningkatan pengetahuan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri dengan hasil yang di dapat. Dari hasil penelitian didapat skor rata-rata diperoleh 4,90% dimana hal tersebut menunjukan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil sangat baik. Berdasarkan hasil yang didapat para petani jeruk siam memperoleh hasil yang meningkat dari cara petani menentukan pola tanam, jenis pupuk, sehingga hasil produksi meningkat.

Tabel 4. Skor tingkat partisipasi petani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, tahun 2019

Partisipasi	Rata-rata (%)	Kategori
Partisipasi perencanaan dan pengambilan keputusan	79,883	Tinggi
Partiipasipelaksanaan kegiatan	73,89	Tinggi
Partisipasievaluasi kegiatan	71,67	Sedang
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	81,67	Tinggi
Jumlah	307,44	
Rata-rata	76,86	

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Permasalahan Kelompok Tani

Permasalahan Partisipasi dalam Tahap Perencanaan dan Pengambilan Keputusan. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada petani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar partisipasi dalam tahap perencanaan masalah yang terjadi yaitu tidak adanya komunikasi antara ketua gapoktan dan ketua kelompok tani dalam bermusyawarah untuk pengambilan keputusan. sehingga ketika adanya bantuan yang masuk dari instansi pemerintah ketua kelompok tani tidak melaporkan kepada ketua gapoktan sehingga hanya antara kelompok saja yang selalu mengurus jika adanya bantuan yang masuk. Akibatnya selisih salah paham yang terjadi. untuk Partisipasi dalam perencanaan tidak ada masalah, dan jika diadakanya pemilihan kepengurusan anggota selalu berhadir kecuali jika waktunya tidak terbentur dengan kegiatan yang lainya. Menurut hasil yang saya dapat (63,3%) berpartisipasi dalam hal pelaksanaan kegiatan ini.

Permasalahan Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan. Yang meliputi partisipasi petani dalam pelaksanaan kelompok yaitu susahnya untuk menemukan waktu luang antara sesama anggota kelompok tani yang lain terkait kegiatan kelompok tani, pengaturan uang kas terkait kegiatan kelompok tani meliputi pemasukan dan pengeluaran yang tidak stabil. Fasilitas dan sarana penunjang untuk kegiatan kelompok tani seperti alat penyemprot pestisida atau pupuk. Partisipasi petani dalam pelaksanaan kegitan kelompok tani yaitu kurangnya keuntungan yang signifikan bagi para petani secara material, lokasi dan jarak tempuh petani yang jauh untuk kelokasi kelas belajar kelompok tani. Menurut hasil penelitian sebesar (60%) berpartisipasi dalam hal pelaksanaan kegiatan ini.

Permasalahan Partisipasi Petani dalam Evaluasi. Kegiatan yaitu pola pikir atau cara berfikir para petani yang masih tradisional atau kurangnya pemikiran terbukabagi petani dalam daya peningkatan hasil panen, minimnya wawasan para petani terhadap daya peningkatan hasil panen. dari hasil yang saya dapat (56,6%) menyatakan aktif untuk mencoba hal yang baru untuk evaluasi kegiatan.

Permasalahan Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil. Yaitu keterbatasan modal lahan bagi petani, keterbatasan modal para petani terkait pemilihan jenis pupuk apa yang ingin digunakan untuk tanaman jeruk siamagar hasilnya maksimal tetapi harga masih bisa terjangkau dan keterbatasnya modal fasilitas teknologi untuk membeli alat-alat yang digunakan seperti penyemprot pestisida. Sebanyak 80% responden menyatakan selalu menerapkan partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Astambul berada pada usia produktif 86,67% yaitu petani rata-rata berumur 29-64 tahun dan petani jeruk siam di Kecamatan Astambul yang tamat Sekolah Dasar (SD) sangat banyak yaitu 43,33% dilihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal responden petani jeruk siam ini perlu dilakukan pembinaan lagi dengan cara pendidikan nonformal bagi petani jeruk siam terutama melalui kegiatan pelatihan.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani jeruk siam di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar rata-rata tergolong sedang (76,86%) yang meliputi empat aspek :Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (79,88%), dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani (73,89%), dalam partisipasi evaluasi kegiatan (71,67%), dan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil (81,67%).
3. Beberapa permasalahan yanga ada dalam kelompok tani antaralain: (63,3%) menyatakankurangnya komunikasi antara

ketua gapoktan, dan ketua kelompok tani untuk memutuskan suatu rencana kedepan, (60%) menyatakan kurang stabilnya pelaksanaan kegiatan kelompok tani terkait pemasukan dan pengeluaran uang kas, (56,6%) menyatakan minimnya wawasan para petani terhadap daya peningkatan hasil panen, (80%) menyatakan terbatasnya modal petani terkait kegunaan jenis pupuk yang digunakan.

Saran

1. Penyuluh pertanian diharapkan mampu memberikan alternatif perbaikan untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan pada kelompok tani jeruk siam dan lebih dibina kembali kegiatan apa yang ingin dilakukan oleh kelompok tani sehingga tidak adanya lagi hilang komunikasi antara gapoktan dan ketua kelompok tani terkait bantuan yang diterima.
2. Penyuluh pertanian diharapkann dapat menciptakan kekeluargaan antara kelompok tani yang lain dan mendekatkan diri lagi kepada anggota kelompok sehingga kegiatan yang ada didalam kelompok tani dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian, 2012. *Food Map Pencapaian Sasaran Produksi Tahun 2012*. Jakarta

Hadayani. 2009. Prospek pengembangan tanaman jeruk siam (c*itrus nobilis*) berwawasan agribisnis di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong [Abstract]. *Jurnal Agroland*, 16 (3), 245-250

Hasyim, H. 2006. Analisis hubungan karakteristik petani kopi terhadap pendapatan (studi kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanili Utara) [Abstract]. *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 18 (1), 22-27

Kristina, R. 2016. *Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Desa Maluku Kec. Kurau.* Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), Surakarta